

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mantup adalah sebuah kecamatan yang terletak di ujung selatan Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kecamatan Mantup memiliki areal persawahan $\pm$ 3.954,59 HA (lamongankab.go.id, 2013). Area persawahan tersebut memang fungsi utamanya untuk ditanami tanaman pangan seperti padi, namun ada kalanya saat rotasi tanam ditanami tanaman lain seperti kangkung, jagung, dan lain sebagainya. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tersebut di daerah ini dikarenakan jumlah petani kangkung dinilai cukup banyak. Hal lain yang dirasa cukup menarik adalah pemanfaatannya, kangkung yang biasanya dikenal sebagai sayuran (olahan lauk), pemberdayaannya di kecamatan Mantup tidak demikian. Kangkung tersebut dimanfaatkan bijinya, bukan batang dan daunnya (kangkung muda).

Jenis tanaman kangkung yang ditanam oleh petani di daerah Mantup ialah kangkung kosmetik atau kangkung biji. Penyebutan kangkung kosmetik dikarenakan kangkung tersebut memang digunakan sebagai bahan campuran kosmetik, sedangkan disebut sebagai kangkung biji karena memang yang dimanfaatkan bukanlah dalam bentuk sayur (kangkung muda) melainkan dibiarkan selama beberapa waktu hingga menghasilkan biji (Rameli, 2021).

Ciri dari kangkung kosmetik sendiri ialah batangnya cenderung lebih tebal dibandingkan dengan kangkung yang biasa kita konsumsi, tumbuhnya menjalar dengan bunga berwarna putih dan sedikit keunguan. Kangkung kosmetik sendiri biasanya ditanam setelah fase panen padi telah usai. Proses penanamannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara menyebarkan benih secara langsung (jika kondisi tanah basah) dan melubangi tanah (jika kondisi tanah kering). Umumnya petani kangkung di kecamatan Mantup lebih memilih penanaman dengan metode pelubangan tanah atau bahasa Jawa istilahnya adalah *nggejik*. Hal tersebut dikarenakan kondisi tanah di daerah tersebut memang tidak terlalu basah (mengandung banyak air seperti di bantaran sungai) (Rameli, 2021).

Lama proses kangkung dari benih menuju siap panen biasanya sekitar empat bulan, kangkung yang bijinya terlihat sudah menua atau siap panen akan dipotong menggunakan sabit, kemudian dikeringkan beberapa minggu sesuai dengan seberapa terik matahari. Kangkung kering lantas dipisahkan dengan bijinya dengan mesin pemisah yang serupa

dengan mesin pemisah padi dan batangnya, proses tersebut biasa disebut sebagai *merontok* oleh masyarakat setempat. Terpisahanya biji kangkung dan batangnya tersebut menandakan kangkung sudah siap dipasarkan, selain bijinya ternyata batang kangkung yang kering dan berbentuk remukan tersebut juga dapat dijual sebagai pakan ternak. Harga jual batang kering tersebut biasanya ada dikisaran Rp.1000,00,- per kilogramnya (data per Oktober 2020) (Salim, 2021). Harga pasaran biji kangkung sendiri per Oktober 2020 berkisar di Rp.20.000,00 hingga Rp.21.000,00 per kilogramnya.

Petani kangkung yang ada di wilayah Mantup memasarkan hasil panennya kepada kelompok tani. Mereka bergabung dengan kelompok tani agar hasil panen mereka pasti terjual dan harga jualnya tidak merugikan petani tersebut. Kelompok tani mengambil hasil panen petani lalu kemudian memasarkannya kepada *channel* yang telah terkoneksi sebelum mereka memutuskan untuk menanam kangkung (Wasan, 2021).

Jaringan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam tipe relasi tertentu (Eriyanto, 2014). Jaringan komunikasi terbentuk akibat kesamaan tujuan atau permasalahan yang hendak dicari jalan keluarnya oleh kelompok tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut sangat penting bagi keberlangsungan pemasaran hasil panen yang nantinya akan menjadi pendapatan mereka. Komunikasi yang dilakukan melalui tatap muka dan penyebaran informasi melalui mulut ke mulut dirasa lebih terpercaya dibandingkan dengan media sosial, seperti Facebook dan Instagram (Rameli, 2021).

Pesan pesan yang terlontarkan dengan jalur komunikasi tersebut nantinya akan membentuk sebuah jaringan komunikasi. Tatap muka sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi yang nantinya akan membentuk sebuah jaringan kompleks, itu karena dalam komunikasi secara tatap muka dapat diperoleh informasi langsung tanpa menggunakan media perantara sehingga ketika terdapat informasi yang dirasa kurang dipahami dapat dilakukan pengiriman ulang informasi yang tidak dipahami tersebut (Rameli, 2021).

Pemasaran kangkung yang dilakukan oleh sekelompok petani tersebut bermula dari keberadaan kelompok tani yang mengetahui informasi awal terkait dengan harga pasar dari biji kangkung. Bagaimana kelompok tani dapat mengetahui informasi tersebut?, anggota kelompok tani berperan aktif dalam pencarian informasi, tidak harus menunggu ketua kelompok tani yang memberi informasi kepada mereka. Anggota yang terlebih dahulu mendapat informasi akan memberitahu hal tersebut kepada ketua kelompok tani, selanjutnya informasi tersebut akan ditimbang baik buruknya bersama dengan anggota inti sebelum disampaikan kepada anggota kelompok tani lainnya. Informasi yang dirasa valid

dan memberi harapan keuntungan bagi petani tersebutlah yang kemudian akan dibagikan kepada para petani lain (Salim, 2021).

Pemilik informasi utama tidak selalu ketua kelompok tani, namun penyebar kepada anggota kelompok tani ialah ketua kelompok tani. Hal tersebut berkaitan dengan wewenangnya sebagai ketua kelompok tani. Peran ketua kelompok tani disini ialah sebagai rujukan utama dalam penyebaran informasi, karena sebelum informasi tersebut diberikan kepada orang lain, informasi tersebut harus didiskusikan terlebih dahulu dengan ketua kelompok tani. Aplikasi percakapan (Whatsapp) dalam hal ini membantu penyebaran informasi dalam kelompok tani. Info yang disebarkan bukanlah informasi utama, melainkan hanya informasi terkait dengan undangan untuk melakukan diskusi. Informasi utama yang akan disampaikan akan dibahas melalui diskusi tersebut secara *offline* (Salim, 2021).

Petani yang telah mengikuti diskusi secara tatap muka tersebut akan mendapatkan informasi mengenai prospek dari kangkung tersebut (Rameli, 2021). Biasanya petani tersebut akan membagikan kepada petani lain yang tidak mengikuti diskusi tersebut diwaktu senggang mereka, seperti saat mereka bertemu diwarung. Informasi tersebut disampaikan secara berantai sehingga terbentuk jaringan komunikasi antara petani yang tergabung dengan kelompok tani dan yang tidak tergabung dalam kelompok tani.

Proses pemasaran diawali dengan pencarian *channel* yang nantinya akan membeli biji kangkung hasil panen petani tersebut dalam jumlah banyak (grosir). Tahapan selanjutnya ialah pemastian bahwa orang tersebut kredibel. Hal tersebut memerlukan sumber lain seperti petani ataupun orang lain yang pernah melakukan transaksi dengan pembeli tersebut. Jika pembeli tersebut dinyatakan kredibel maka dibuatlah kontrak antara kelompok tani dan pembeli. Isi dari perjanjian tersebut adalah pembeli harus menyediakan bibit kangkung yang nantinya akan ditanam petani, dan petani akan menjual hasil panen mereka kepada pembeli tersebut (Rameli, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Paparan diatas telah menguraikan hal-hal yang menarik minat peneliti untuk melakukan sebuah studi atas masalah yang ada dilingkungan tersebut. Berikut merupakan pokok-pokok yang akan diteliti (rumusan masalah) adalah sebagai berikut ; (1) identifikasi struktur jaringan komunikasi kelompok tani kangkung desa Rumpuk, (2) bagaimana peranan aktor pada struktur jaringan komunikasi kelompok tani kangkung desa Rumpuk

dalam menyelesaikan isu pemasaran dan pengadaan benih kangkung?, dan (3) identifikasi posisi aktor melalui sentralitas dari analisis level aktor.

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu harus memiliki adanya tujuan pasti yang nantinya akan memberi manfaat bagi peneliti lain, masyarakat dan lain sebagainya. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal seperti berikut; (1) mengetahui komponen-komponen yang terdapat pada struktur jaringan komunikasi kelompok tani kangkung desa Rumpuk, (2) mengetahui peranan aktor pada struktur jaringan komunikasi kelompok tani kangkung desa Rumpuk dalam menyelesaikan isu pemasaran dan pengadaan benih kangkung, dan (3) mengetahui keberadaan (posisi) aktor serta keutamaan aktor tersebut melalui sentralitas dari analisis level aktor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga ketika penelitian tersebut rampung, maka akan sebuah pengetahuan baru atau menimbulkan gagasan baru yang tentunya bermanfaat bagi banyak orang yang membacanya. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dikategorikan sebagai berikut : (1) Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan setelahnya atau untuk mengembangkan penelitian lanjutan, kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang jaringan komunikasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi pemasaran, (2) Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat seperti diantaranya berupa sebagai sarana pemahaman sifat persuasif dari adanya komunikasi, kiat-kiat untuk membangun jaringan komunikasi yang baik dan luas berdasarkan studi kasus yang pernah terjadi, dan memberikan wawasan baru terkait dengan jaringan komunikasi yang terbentuk di sekitar lingkungan.